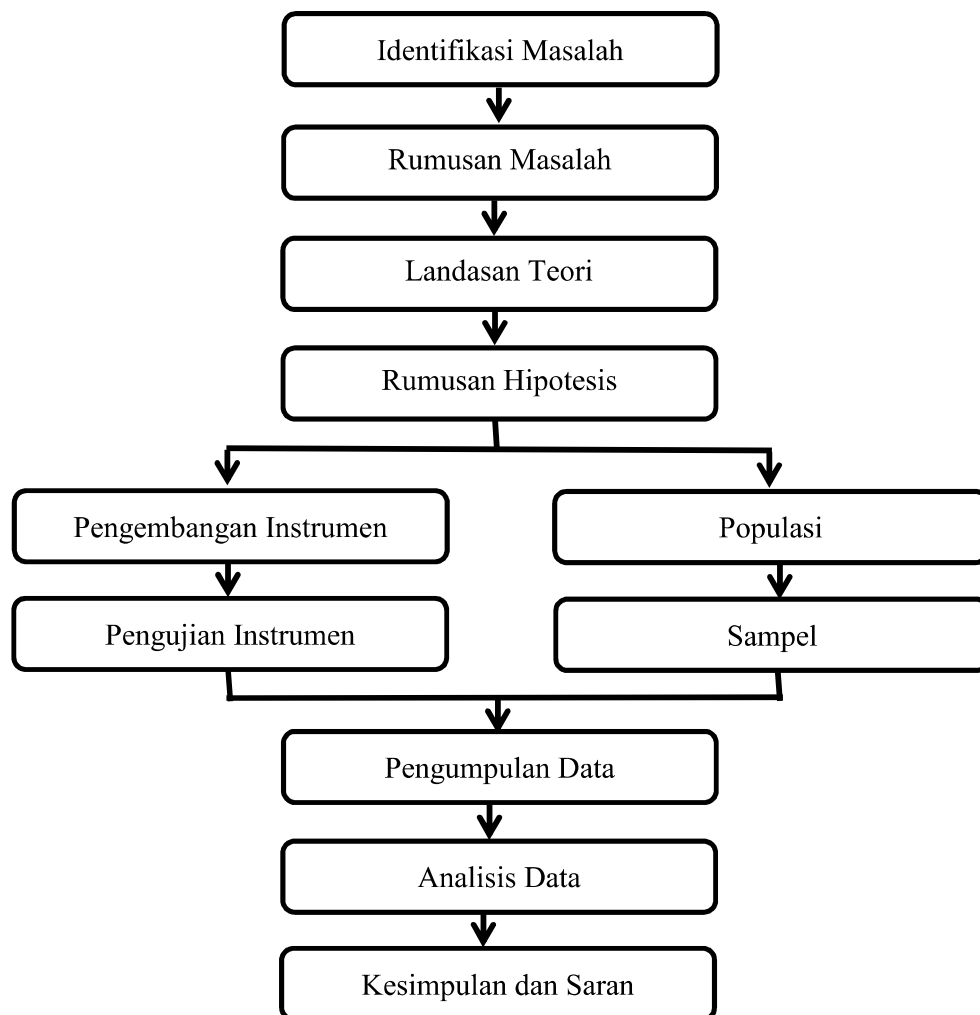


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini pakai peneliti sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Adapun desain penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang mana menjadi salah satu penelitian yang spesifikasinya sejak awal sudah sistematis, terstruktur dan terencana. Menurut (Sugiyono, 2013 : 13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk menguji populasi atau sampel khusus, adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan berupa kuantitatif/statistic, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan atau ditetapkan peneliti sebelumnya. Faktor yang diteliti di penelitian ini yaitu pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian termasuk kedalam jenis data primer. Menurut (Sugiyono, 2013 : 308) data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (tanpa melalui media perantara).

Sumber Data dalam penelitian ini merupakan hasil perolehan yang di dapat dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian kepada para pelaku usaha yang terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 318). Populasi yang terdapat di penelitian yaitu 312 UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, karena ketidakmungkinan semua pelaku UMKM tersebut dijadikan objek di dalam penelitian, karena mengingat jumlahnya yang cukup besar dan adanya suatu keterbatasan biaya dan waktu, maka diperlukan tindakan pengambilan sampel.

Menurut (Sugiyono, 2013: 318) sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Maka dari itu para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, menjadi sampel di dalam penelitian ini. Dan di dalam penelitian ini sampel di tentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar Error

l = Angka Konstan

Berdasarkan hasil perolehan data yang di dapat di Dinas Koperasi dan UKM, terdapat 312 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar hingga sekarang di Dinas Koperasi dan UKM Batam. Dan pada penelitian standard error yang bisa

ditoleris ini yaitu sebesar 5%, sehingga perhitungannya dengan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{312}{1 + 312 (0,05)^2}$$

$$n = 175,28 \text{ dibulatkan menjadi } 175$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 175 responden dari jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik sampling terbagi menjadi dua bagian yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling menjadi metode yang digunakan di dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013 : 118) probability sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang rata bagi setiap populasi.

Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu memakai metode simple random sampling. Simple random sampling menurut (Sugiyono, 2013 : 118) yaitu sebagai metode atau cara pemungutan anggota sampelnya secara random tanpa memperdulikan tingkatan yang terdapat di dalam populasi tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan.

Adapun penelitian ini teknik pengumpulan datanya di peroleh dengan melakukan penyebaran kuesioner pada para pelaku UMKM yang telah terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, yang mana kunsioner tersebut di dalamnya telah berisi pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang kemudian diharapkan kepada para responden agar bisa diberikan respon berupa jawaban atas pertanyaan tersebut dengan waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Devinisi variabel menurut pendapat (Sugiyono, 2013 : 38) yaitu suatu sifat, nilai atribut dari suatu objek, kegiatan ataupun orang yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk memiliki varian tertentu, yang kemudiannya dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian variabel yang dipakai terdiri atas variabel dependen dan variabel independen, adapun variabel dependen Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y), sedangkan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu terdiri atas Varibel Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer (X_1), Skala Usaha (X_2), Umur Perusahaan (X_3) dan Pelatihan Akuntansi (X_4).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering dikatakan sebagai varibel output yang memiliki pengertian sebagai variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi suatu akibat atau penyebab, adanya variabel independen(Sugiyono, 2013 : 63). Adapun yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1.1 Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Informasi akuntansi Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2015) merupakan sebuah informasi yang pakai sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja agar bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam memberikan hadiah atau reward atas kinerja manajerial. Dan menurut Anthony dan Reece (1995) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

Konsep informasi akuntansi menurut Anthony dan Reece (1995) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) inilah yang di pakai dalam penelitian ini, karena penggunaan informasi yang terdiri dari penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan, dapat bermanfaat dalam memenuhi segala peraturan yang dibutuhkan dalam mengembangkan suatu asah, konsep ini juga dapat bermanfaat dalam melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan pelaku UMKM.

Adapun indikator yang pakai untuk mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini berasal dari konsep informasi yang digunakan oleh (Wibowo & Kurniawati, 2015) yaitu :

- a. Penggunaan informasi operasi, dengan indikator empiriknya yaitu :
 - 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari.

- 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku.
 - 3) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku.
 - 4) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan.
 - 5) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan tiap harinya.
- b. Penggunaan informasi akuntansi manajemen, yang terdiri dari :
- 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha.
 - 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan / menjalankan usaha.
 - 3) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha.
- c. Penggunaan informasi akuntansi keuangan, yang terdiri dari :
- 1) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan.
 - 2) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini para responden diminta untuk merespon dengan jawaban atas pertanyaan mengenai penggunaan informasi akuntansi, dengan menggunakan skala likert dalam lima poin, dimulai dari skala 1 (Tidak Pernah) sampai dengan skala 5 (Sangat Sering).

Setiap skenario pertanyaan membutuhkan sebuah jawaban agar dapat dilihat apakah respon yang dinyatakan dalam skenario tersebut telah menggunakan informasi akuntansi atau malah sebaliknya tidak menggunakan informasi akuntansi. Dan semua item pertanyaan di dalam variabel ini diukur dengan memakai skala likert 1-5 poin, dengan ketentuan yaitu :

Tidak Pernah	= 1
Sekali – Kali	= 2
Kadang - Kadang	= 3
Sering	= 4
Sangat Sering	= 5

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, *preditor* adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 63). Adapun yang menjadi variabel independen atau variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu :

3.6.2.1 Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer (X₁)

Pendidikan pemilik/manajer dapat diukur berlandaskan pendidikan formal yang ditempuhnya. Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) yang dimaksud Pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah ditempuh pemilik/manajer di bangku SD, SMP, SMA, D3, S1.

Tingkat pendidikan formal yang rendah menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) itu terdiri dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Karena menurutnya penggunaan informasi akuntansi akan lebih banyak di gunakan pada UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan rendah.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pendidikan pemilik/manajer yaitu menggunakan indikator dari penelitian (Sitoresmi & Fuad, 2013) yaitu tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM. Pengukuran variabel tingkat pendidikan pemilik/manajer ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 poin, dengan ketentuan yaitu :

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

DIII = 4

S1 = 5

3.6.2.2 Skala Usaha (X₂)

Devinisi skala usaha menurut (Rikah, 2018) yaitu keahlian yang dimiliki perusahaan dalam mengatur dan mengelola usahanya, yang di nilai dengan cara melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar

kapasits yang dimiliki menjalankan usahanya, dengan asumsi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kompleksitasnya, sehingga penggunaan atas informasi akuntansi juga akan sangat dibutuhkan dalam perusahaan tersebut.

Adapun indikator yang dipakai dalam mengukur variabel skala usaha ini berdasarkan indikator yang digunakan oleh (Rikah, 2018), yaitu banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki UMKM. Dan engukuran variabel ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 point, dengan ketentuan yaitu :

<5 orang = 1

6-10 orang = 2

11-15 orang = 3

16-20 orang = 4

>20 orang = 5

3.6.2.3 Umur Perusahaan (X_3)

Lamanya berdiri atau beroperasi suatu perusahaan merupakan pengertian dari umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak membutuhkan informasi akuntansi untuk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Ernawati, 2017).

Adapun indikator yang pakai untuk mengukur variabel umur perusahaan ini yaitu berlandaskan dari indikator yang digunakan oleh (Ernawati, 2017), yaitu Lamanya suatu usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak pendirian

perusahaan sampai dengan penelitian ini dilaksanakan, dengan asumsi tidak terjadi adanya pergantian manajemen/pemilik perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5 point, dengan ketentuan yaitu :

<5 tahun	= 1
6-10 tahun	= 2
11-15 tahun	= 3
16-20 tahun	= 4
>20 tahun	= 5

3.6.2.4 Pelatihan Akuntansi (X_4)

Menurut (Rikah, 2018) pengertian dari pelatihan akuntansi adalah pelatihan tentang akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu instansi pendidikan baik dari luar sekolah maupun instansi dari pendidikan tinggi, balai pelatihan, organisasi atau dari badan pemerintahan. Adapun indikator untuk mengukur variabel pelatihan akuntansi ini yaitu berdasarkan indikator penelitian dari (Rikah, 2018), yaitu berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah di ikuti pelaku UMKM.

Item pertanyaan variabel pelatihan akuntansi ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 poin, yaitu :

<1 kali	= 1
1-3 kali	= 2
4-6 kali	= 3
7-9 kali	= 4
>9 kali	= 5

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabe

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengguna an Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi merupakan sebuah informasi yang pakai sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja agar bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam memberikan hadiah atau reward atas kinerja manajerial. Konsep informasi akuntansi yang digunakan yaitu penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan (Wibowo, 2015)	1. Penggunaan informasi operasi untuk : a. Mengetahui jumlah produksi setiap harinya. b. Mengetahui jumlah pembelian bahan baku. c. Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku. d. Mengetahui penggajian / upah ke karyawan. e. Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya. 2. Penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk: a. Merencanakan kegiatan usaha. b. Mengimplementasikan / menjalankan usaha. c. Mengendalikan usaha. 3. Penggunaan informasi akuntansi keuangan untuk: a. Mengetahui posisi keuangan b. Mengetahui kinerja perusahaan.	Likert
2.	Tingkat Pendidika	Pendidikan formal adalah pendidikan yang pernah	Tingkat pendidikan yang ditempuh pemilik/manajer	Ordinal

	n Pemilik /Manajer (X ₁)	ditempuh pemilik/manajer di bangku SD,SMP, SMA, D3, S1 (Sitoresmi, 2013).	UMKM.	
3.	Skala Usaha (X ₂)	skala usaha yaitu keahlian perusahaan dalam mengatur dan mengelola usahanya, yang di nilai dengan cara melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. (Rikah, 2019).	Banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki UMKM.	Ordinal
4.	Umur Perusahan (X ₃)	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri akan membutuhkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Ernawati, 2017).	Lamanya suatu usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.	Ordinal
5.	Pelatihan Akuntansi (X ₄)	Pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu instansi pendidikan baik dari luar sekolah maupun instansi dari pendidikan tinggi, balai pelatihan, atau dari badan pemerintahan (Rikah, 2019).	Frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah di ikuti pelaku UMKM.	Ordinal

Sumber: Data Diolah, 2019.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuensioner. Pengertian kuesioner disini yaitu sebagai instrument penelitian yang dalamnya terdapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dilakukan secara tertulis, yang mana nantinya diharapkan kepada para responden untuk menjawabnya sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket atau kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat tertutup, karena diharapkan responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah ada di dalamnya. Instrumen penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, yang mana kuesioner tersebut telah memiliki hubungan dengan masing-masing indikator dari setiap variabel.

Hasil perolehan data dalam penelitian ini harus dianalisis lebih lanjut agar bisa melakukan penarikan kesimpulan yang secara akurat, karena diperlukan adanya keabsahan dan keandalan terhadap data yang diperoleh di dalam penelitian ini maka data penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013 : 206) statistik deskriptif merupakan statistic yang di pakai untuk menganalisa sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat menghasilkan suatu keterangan dari data yang dapat dilihat berdasarkan standard deviasi, nilai rata-rata (*mean*), varian *maskimum minimum, range, sum, kurtosis*

dan skewness (Ghozali, 2016 : 19). Statistik ini dipakai agar dapat menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai sebagaimana mestinya tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 148).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Dapat dikatakan valid suatu kuesioner apabila pertanyaan yang ada di kuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner sesuai dengan harapan peneliti (Ghozali, 2016 : 52). Pengukuran validitas dapat dilaksanakan dengan cara mengkorelasikan antar pertanyaan dengan total skor variabel. Semua pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016 : 53).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 47) uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel yang digunakan di dalam penelitian. Suatu kuesioner bisa bilang telah memiliki reliable, jika jawaban dari para responden atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2016 : 48) suatu variabel yang digunakan di dalam penelitian bisa dikatakan reliable (handal) apabila variabel tersebut dapat memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 148) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki atau mempunyai distribusi normal atau malah sebaliknya tidak normal di dalam model regresi. pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji statistic, adapun uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji statistik *nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang terdalam program SPSS 21. Menurut (Ghozali, 2016 : 158) model regresi dikatakan memenuhi distribusi normal, jika nilai yang di dapat tersebut bisa menunjukan signifikansi $> 0,05$.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan agar dapat menguji apakah di dalam metode regresi dapat ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016 : 103) model regresi yang baik adalah model regresi yang didalamnya tidak menunjukan adanya hubungan diantara variabel independen. Tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas adalah prasyarat yang harus dipenuhi di dalam model regresi.

Menurut (Ghozali, 2016 : 104) untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu masalah atau gejala multikolinieritas di sebuah model regresi, peneliti bisa melihat berdasarkan hasil nilai *Tolerance* dan juga dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil data menunjukkan nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka model regresi mengalami gejala permasalahan multikolinearitas.
- 2) Jika hasil data menunjukkan nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka model regresi mengalami gejala permasalahan multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Jika hasil *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menunjukkan hasil yang tetap, maka disebut homokedastisitas namun jika menunjukkan hasil yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas yang *variance* dari residual pemeriksaan satu ke pemeriksaan lain menunjukkan hasil yang tetap, atau tidak ada adanya timbul gejala heteroskedastisitas.

Ujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan memakai Uji Glejser. Uji Glejser menurut pendapat (Ghozali, 2016: 138) dapat dibuat dengan teknik mengorelasikan nilai absulut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil dari nilai signifikansi probabilitasnya $> 0,05$, maka bisa di bilang bahwa model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016: 171) Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (\alpha) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

X_1 : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer

X_2 : Skala Usaha

X_3 : Umur Perusahaan

X_4 : Pelatihan Akuntansi

ε : Error

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016: 95) koefisien determinan (R^2) dilakukan agar dapat menunjukkan berapa besarnya kontribusi seluruh variabel independen atas

variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan (R^2) yaitu diantara nol dan satu. keefektifan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas apabila nilai koefisien determinan (R^2) penelitian ini menunjukkan angka yang kecil.

Sedangkan menurut (Ghozali, 2016:95) nilai yang hampir mencapai angka 1 membuktikan bahwa semua variabel independen dapat membagikan nyaris segala informasi yang dibutuhkan dalam hal memperkirakan variasi dari variabel dependen.

3.8.4.3 Uji Simultan (F-test)

Menurut (Ghozali, 2016:96) Uji Statistik F pada dasarnya di lakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan ke dalam sebuah model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dan (Ghozali, 2016:96) juga mengatakan untuk menguji sebuah hipotesis peneliti dapat menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari F menunjukkan angka lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada nilai signifikan 0,05 dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternative, yang dapat menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai dari F hitung dengan F menurut tabel. Bila nilai menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

begitupun sebaliknya jika nilainya menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4.4 Uji Parsial (T-test)

Uji t (t-test) dipakai untuk menguji hipotesis secara parsial, agar dapat menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2016:97) Uji t ini mulanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara tersendiri. Adapun kriteria pengujian Uji t menurut (Ghozali, 2016:97), yaitu :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara tersendiri dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b. Dan apabila $t_{hitung} < t_{table}$ hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen secara tersendiri tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 :

- 1) Jika tingkat signifikan < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, dilaksanakan atau dilakukan peneliti pada para UMKM yang terdapat di sekitaran wilayah Kota Batam.

3.9.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang telah di susun peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2019	2019				2019		2019			2020			2020
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Diolah, 2019.